

PENGARUH DANA PIHAK KETIGA (DPK) DAN *NON-PERFORMING FINANCING* (NPF) TERHADAP PROFITABILITAS PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA TAHUN 2019-2024

Zalzabila Aulya Irsya¹, Muhammad Ichwan Musa², Anwar³,
Anwar Ramli⁴, Nurman⁵

¹⁻⁵ Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri
Makassar

Email: zalzabilaaulyairsya11@gmail.com¹, ichwan.musa71@gmail.com²,
anwar@unm.ac.id³, anwar288347@yahoo.com⁴, nurman@unm.ac.id⁵

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Non-Performing Financing (NPF) terhadap profitabilitas yang diukur melalui Return on Assets (ROA) pada perbankan syariah di Indonesia periode 2019–2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan tahunan 10 bank syariah di Indonesia. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan total 60 observasi. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi data panel dengan bantuan software Eviews, di mana berdasarkan hasil Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange Multiplier, model estimasi yang terpilih adalah Random Effect Model (REM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, DPK berpengaruh signifikan terhadap ROA, sedangkan NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA perbankan syariah di Indonesia. Secara simultan, DPK dan NPF bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap ROA dengan nilai R-squared sebesar 51,80%. Hasil ini mengindikasikan bahwa pengendalian pembiayaan bermasalah merupakan faktor kunci dalam menjaga profitabilitas perbankan syariah di Indonesia.

Kata Kunci: Dana Pihak Ketiga, Non-Performing Financing, Profitabilitas, Return on Assets, Perbankan Syariah.

PENDAHULUAN

Perkembangan industri perbankan syariah di Indonesia menunjukkan tren yang positif dalam beberapa tahun terakhir, baik dari sisi jumlah kelembagaan, aset, maupun tingkat kepercayaan masyarakat. Hal ini mencerminkan meningkatnya peran perbankan syariah sebagai lembaga intermediasi yang menghubungkan pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana melalui prinsip-prinsip syariah. Sebagai lembaga intermediasi, keberhasilan bank syariah sangat ditentukan oleh kemampuannya dalam menghimpun dana masyarakat serta menyalurkannya secara produktif untuk menghasilkan keuntungan yang optimal. Oleh karena itu, profitabilitas menjadi indikator penting dalam menilai kinerja perbankan syariah, yang umumnya diukur menggunakan Return on Assets (ROA).

Dalam menjalankan fungsi intermediasi, Dana Pihak Ketiga (DPK) merupakan sumber pendanaan utama bagi bank syariah yang mencerminkan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap bank. Semakin besar DPK yang dihimpun, semakin besar pula

peluang bank untuk menyalurkan pembiayaan yang dapat meningkatkan profitabilitas. Namun demikian, peningkatan penyaluran pembiayaan juga diikuti oleh risiko pembiayaan bermasalah yang tercermin dalam rasio Non-Performing Financing (NPF). Tingginya NPF menunjukkan rendahnya kualitas pembiayaan yang dapat menurunkan pendapatan bank serta berdampak negatif terhadap profitabilitas.

Sejumlah penelitian terdahulu telah mengkaji pengaruh DPK dan NPF terhadap profitabilitas, namun hasil yang diperoleh masih menunjukkan inkonsistensi. Beberapa penelitian menemukan bahwa DPK berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, sementara penelitian lain menunjukkan tidak adanya pengaruh yang signifikan. Demikian pula dengan NPF, sebagian penelitian menunjukkan pengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan penelitian lainnya menemukan hasil yang berbeda. Perbedaan hasil tersebut menunjukkan adanya research gap yang perlu dikaji lebih lanjut, khususnya pada periode terbaru yang mencerminkan kondisi pasca pandemi dan dinamika industri perbankan syariah terkini.

Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian ini memiliki urgensi untuk memberikan bukti empiris yang lebih mutakhir mengenai pengaruh DPK dan NPF terhadap profitabilitas perbankan syariah di Indonesia. Kebaruan penelitian ini terletak pada penggunaan periode pengamatan terbaru yaitu 2019–2024 serta fokus pada bank syariah yang mencerminkan kondisi industri secara lebih aktual. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Non-Performing Financing (NPF) terhadap profitabilitas yang diukur dengan Return on Assets (ROA) pada perbankan syariah di Indonesia.

KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Teori Agency

Teori agensi diperkenalkan oleh Jensen dan Meckling (1976) yang menjelaskan hubungan antara prinsipal sebagai pemilik dan agen sebagai pengelola yang diberi wewenang dalam pengambilan keputusan. Dalam hubungan ini, kedua pihak diasumsikan rasional dan berorientasi pada kepentingan pribadi. Eisenhardt (1989) menjelaskan bahwa teori agensi didasarkan pada tiga asumsi utama, yaitu sifat manusia yang cenderung mementingkan diri sendiri (self-interest), memiliki keterbatasan rasionalitas (bounded rationality), dan cenderung menghindari risiko (risk averse), adanya konflik tujuan antara prinsipal dan agen, serta terjadinya asimetri informasi di mana agen memiliki informasi lebih dibandingkan prinsipal. Dalam konteks perbankan syariah, konflik agensi dapat terjadi antara pemilik dana (shahibul maal) dan pengelola dana (mudharib). Ketidakseimbangan informasi menyebabkan pemilik dana memiliki keterbatasan dalam mengawasi pengelolaan dana, sehingga membuka peluang bagi pengelola untuk bertindak oportunistik. Kondisi ini berpotensi menghambat optimalisasi keuntungan yang diharapkan serta memengaruhi kinerja keuangan bank.

Teori Intermediasi Keuangan (*Theory of Financial Intermediation*)

Teori intermediasi keuangan yang dikembangkan oleh Diamond dan Dybvig (1983) menekankan peran bank sebagai perantara antara pihak yang memiliki kelebihan dana (surplus units) dan pihak yang membutuhkan dana (deficit units), sekaligus dalam mengelola risiko likuiditas. Bank menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, kemudian menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit atau pembiayaan untuk memperoleh keuntungan dari selisih antara biaya penghimpunan dan pendapatan penyaluran dana. Perkembangan teori ini juga mencakup aspek asimetri informasi, manajemen risiko, dan regulasi, sehingga bank tidak hanya berfungsi sebagai penyalur dana, tetapi juga sebagai pencipta likuiditas dan pengelola risiko.

Dalam konteks penelitian ini, Dana Pihak Ketiga (DPK) merepresentasikan fungsi penghimpunan dana, sedangkan Non-Performing Financing (NPF) mencerminkan risiko dalam penyaluran dana. Tingginya NPF menunjukkan ketidakefisienan dalam proses intermediasi yang dapat menurunkan kinerja bank. Sementara itu, Return on Assets (ROA) digunakan sebagai indikator untuk menilai keberhasilan bank dalam menjalankan fungsi intermediasi secara keseluruhan. Dengan demikian, teori intermediasi keuangan menjadi landasan dalam menjelaskan bahwa kemampuan menghimpun dana dan mengelola risiko pembiayaan secara efektif akan menentukan tingkat profitabilitas perbankan syariah.

Risk Bearing Theory of Profit

Risk Bearing Theory of Profit diperkenalkan oleh Hawley (1893) yang menyatakan bahwa keuntungan merupakan imbalan atas risiko yang ditanggung dalam kegiatan usaha. Teori ini berangkat dari asumsi bahwa setiap aktivitas bisnis mengandung ketidakpastian, sehingga laba yang diperoleh merupakan kompensasi atas keberanian dalam menghadapi risiko tersebut. Semakin besar risiko yang diambil, semakin besar pula potensi keuntungan yang dapat diperoleh, meskipun diiringi dengan kemungkinan kerugian (Hawley, 1907; Rahman & Wahyuni, 2022). Dengan demikian, laba tidak hanya dipandang sebagai hasil efisiensi operasional, tetapi juga sebagai penghargaan atas kemampuan manajemen dalam mengelola risiko (Anwar & Gunawan, 2023).

Dalam konteks perbankan syariah, teori ini relevan karena aktivitas pembiayaan berbasis bagi hasil maupun akad lainnya mengandung risiko yang signifikan. Risiko tersebut tercermin dalam tingkat Non-Performing Financing (NPF) yang dapat memengaruhi profitabilitas bank. Tingginya NPF menunjukkan meningkatnya risiko pembiayaan bermasalah yang berpotensi menurunkan laba. Oleh karena itu, kemampuan bank dalam mengelola risiko pembiayaan menjadi faktor penting dalam menjaga dan meningkatkan profitabilitas.

Dana Pihak Ketiga (DPK)

Menurut Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 Pasal 1, Dana Pihak Ketiga (DPK) adalah dana yang dipercayakan oleh nasabah kepada Bank Syariah dan/atau Unit Usaha

Syariah (UUS) berdasarkan akad wadi'ah atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah, dalam bentuk giro, tabungan, deposito, atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu. DPK merupakan sumber dana utama bank yang berasal dari masyarakat, baik individu maupun badan usaha, yang digunakan untuk mendukung kegiatan operasional dan penyaluran pembiayaan.

DPK terdiri dari tiga jenis utama, yaitu tabungan, giro, dan deposito. Tabungan merupakan simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan dengan syarat tertentu yang telah disepakati dan tidak dapat menggunakan cek atau bilyet giro. Giro adalah simpanan yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, atau sarana pembayaran lainnya. Sementara itu, deposito merupakan simpanan berjangka yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu sesuai dengan perjanjian antara nasabah dan bank.

Non-Performing Financing (NPF)

Menurut IBI (2016), Non-Performing Financing (NPF) merupakan pembiayaan kepada pihak ketiga non-bank yang memiliki kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet. Dalam perbankan syariah, NPF dikenal sebagai pembiayaan bermasalah yang mencerminkan ketidakmampuan nasabah dalam memenuhi kewajibannya, sehingga berdampak pada menurunnya kemampuan pembiayaan dalam menghasilkan pendapatan bagi bank. Secara umum, pembiayaan bermasalah berada pada kategori kurang lancar, diragukan, dan macet, yang menunjukkan penurunan kualitas aset bank.

Hudgins (2013) menjelaskan bahwa NPF dalam perbankan syariah memiliki konsep yang serupa dengan Non-Performing Loans (NPL) pada bank konvensional. Kasmir (2016) menambahkan bahwa NPF merupakan indikator penting dalam menilai kualitas aset bank, di mana semakin tinggi tingkat NPF, semakin rendah kualitas aset yang dimiliki dan semakin besar risiko kerugian yang dihadapi. Kondisi ini dapat menurunkan pendapatan bank serta meningkatkan biaya pencadangan kerugian, sehingga berdampak negatif terhadap profitabilitas yang diukur dengan Return on Assets (ROA).

Selain itu, Ismal (2013) menyatakan bahwa pembiayaan berbasis bagi hasil dalam perbankan syariah memiliki tingkat ketidakpastian yang lebih tinggi, sehingga berpotensi meningkatkan risiko pembiayaan bermasalah. Tingginya NPF menunjukkan rendahnya kualitas pembiayaan yang pada akhirnya dapat menekan tingkat penyaluran pembiayaan dan menurunkan profitabilitas bank. Dengan demikian, NPF menjadi indikator penting dalam menilai kesehatan keuangan bank, di mana peningkatan NPF mencerminkan meningkatnya risiko pembiayaan bermasalah yang berdampak negatif terhadap kinerja profitabilitas perbankan syariah.

Profitabilitas

Menurut Sartono (2010:122), profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berkaitan dengan penjualan, total aset, dan modal sendiri. Dalam penelitian ini, profitabilitas diukur menggunakan Return on Assets (ROA) yang

menurut Kasmir (2013:201) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan total aset yang dimiliki. ROA memberikan gambaran mengenai efektivitas manajemen dalam memanfaatkan aset untuk memperoleh pendapatan.

Sufyani (2002) menyatakan bahwa profitabilitas merupakan salah satu indikator utama dalam menilai kinerja perbankan syariah. Semakin tinggi tingkat profitabilitas, semakin baik kinerja bank dalam mengelola sumber daya yang dimilikinya. Hal ini sejalan dengan Kurniasih dan Sari (2013) yang menyatakan bahwa ROA dinyatakan dalam persentase, di mana nilai yang lebih tinggi menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional, yang bertujuan untuk menganalisis serta mengevaluasi hubungan antara dua atau lebih variabel tanpa mengubah variabel – variabel tersebut. Data yang digunakan merupakan data sekunder dalam bentuk deret waktu (*time series*) tahunan selama periode 2019-2024 pada perbankan syariah di Indonesia. Proses penelitian diawali dengan penyusunan kajian pustaka, dilanjutkan dengan penentuan populasi dan sample, serta pengumpulan data melalui metode dokumentasi yang bersumber dari laporan keuangan dan data statistik perbankan syariah. Tahap terakhir berupa analisis data menggunakan *views 12* dan penyusunan laporan hasil penelitian.

Definisi Operasional

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh data tahunan bank yang menjadi objek penelitian selama periode 2019-2024. Seluruh elemen populasi yang digunakan melalui proses seleksi, teknik pengambilan sampel yang diterapkan adalah *purposive sampling*. Dengan demikian, data yang dipilih dan sesuai kriteria adalah 60 data observasi tahunan dalam periode tersebut.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data kuantitatif. Menurut Sugiyono (2019:9), data kuantitatif merupakan data berupa angka atau data kualitatif yang diubah menjadi angka (*scoring*). Berdasarkan sumbernya, data yang digunakan merupakan data sekunder, yaitu informasi yang telah dikumpulkan dan diproses oleh pihak lain untuk tujuan penelitian berbeda dan dapat dimanfaatkan kembali untuk analisis baru (Creswell, 2014).

Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, yaitu dengan cara mengumpulkan, mencatat, dan mengkaji data sekunder yang berupa laporan keuangan Perbankan Syariah bulanan tahun 2019-2024 yang dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

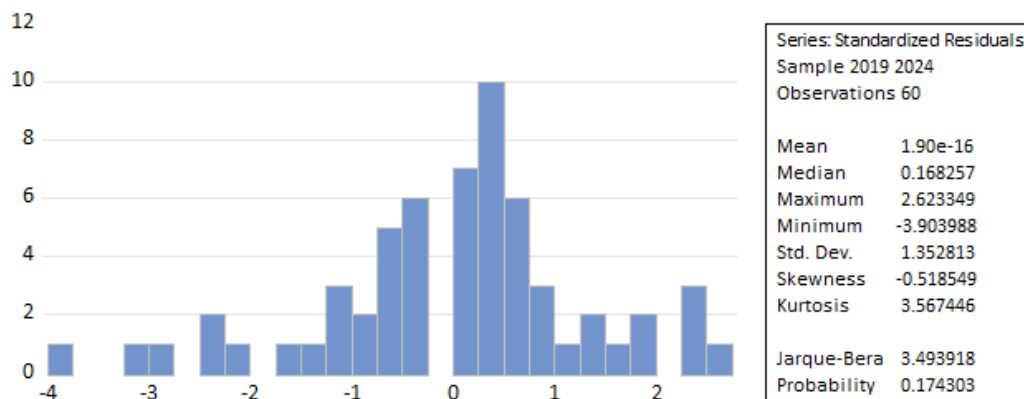
Teknik Analisis Data

Sugiyono (2019), analisis data dilakukan untuk menjawab rumusan masalah serta menguji hipotesis penelitian. Dalam penelitian ini, teknik analisis yang digunakan adalah analisis statistik dengan uji regresi guna untuk mengetahui pengaruh dana pihak ketiga (DPK) dan *Non-Performing Financing* (NPF) terhadap profitabilitas perbankan syariah di Indonesia periode 2019-2024 dengan bantuan perangkat lunak Eviews 12.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Uji Normalitas



Sumber: Data diolah, 2026

Berdasarkan uji normalitas melalui histogram dan statistik deskriptif residual terstandarisasi, data dapat dikatakan berdistribusi normal. Hal ini terlihat dari bentuk histogram yang menyerupai lonceng dan simetris di sekitar nol, serta nilai mean yang mendekati nol ($1,90e-16$). Nilai *skewness* sebesar $-0,518549$ dan *kurtosis* $3,567446$ masih dalam batas wajar dan mendekati distribusi normal. Selain itu, nilai *Jarque-Bera* sebesar $3,493918$ dengan probabilitas $0,174303$ ($>0,05$) menunjukkan bahwa hipotesis nol tidak ditolak. Dengan demikian, asumsi normalitas terpenuhi dan model regresi layak digunakan untuk analisis selanjutnya.

Analisis Statistik Deskriptif

	LOG_Y	X1	X2
Mean	-1.374731	0.643762	0.805156
Median	-1.240284	0.350966	0.701104
Maximum	1.200611	3.213938	3.546201
Minimum	-5.291981	0.040222	0.133390
Std. Dev.	1.377641	0.760622	0.583727
Skewness	-0.460728	1.890834	2.743534
Kurtosis	3.647370	5.602588	11.89055
Jarque-Bera	3.170420	52.68618	272.8744
Probability	0.204905	0.000000	0.000000
Sum	-82.48386	38.62571	48.30933
Sum Sq. Dev.	111.9758	34.13424	20.10347
Observations	60	60	60

Sumber: Data diolah, 2026

Berdasarkan hasil statistik deskriptif, variabel profitabilitas (LOG_Y) memiliki rata-rata -1,374731 dengan standar deviasi 1,377641, serta nilai maksimum 1,200611 dan minimum -5,291981, yang menunjukkan variasi profitabilitas yang cukup besar pada bank syariah selama periode pengamatan.

Variabel Dana Pihak Ketiga (X1) memiliki rata-rata 0,643762 dan standar deviasi 0,760622, mencerminkan adanya fluktuasi dalam penghimpunan dana, meskipun relatif stabil. Sementara itu, variabel Non-Performing Financing (X2) memiliki rata-rata 0,805156 dengan standar deviasi 0,583727, yang menunjukkan variasi tingkat pembiayaan bermasalah antar bank. Jika dibandingkan dengan ketentuan Bank Indonesia (batas aman 5%), rata-rata NPF masih tergolong aman, meskipun nilai maksimum yang cukup tinggi tetap perlu diwaspadai. Jumlah observasi dalam penelitian ini sebanyak 60 data yang berasal dari 10 bank syariah selama periode 2019–2024. Secara keseluruhan, data menunjukkan adanya variasi antar variabel yang dapat memengaruhi hasil analisis selanjutnya.

Uji Regresi Data Panel

a) Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	8.181929	(9,48)	0.0000
Cross-section Chi-square	55.790591	9	0.0000

Sumber: Data diolah, 2026

Berdasarkan tabel di atas, nilai probabilitas Cross-section F adalah sebesar 0,0000, yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak, sehingga model yang lebih tepat adalah *Fixed Effect Model*. Selanjutnya, dilakukan Uji Hausman untuk menentukan apakah *Fixed Effect Model* atau *Random Effect Model* yang lebih sesuai.

Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.752289	2	0.6865

Sumber: Data diolah, 2026

Berdasarkan tabel di atas, nilai probabilitas Chi-Square adalah sebesar 0,6865, yang lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti H_0 diterima, sehingga model yang lebih tepat adalah *Random Effect Model*. Untuk mempertegas pilihan model, dilanjutkan dengan Uji Lagrange Multiplier (LM).

Uji Languarge Multiplier (LM)

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	39.21032 (0.0000)	1.087627 (0.2970)	40.29794 (0.0000)

Sumber: Data diolah, 2026

Berdasarkan tabel di atas, nilai probabilitas Breusch-Pagan pada Cross-section adalah sebesar 0,0000, yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan model *Random Effect Model* lebih tepat dibandingkan Common Effect Model. Dengan demikian, berdasarkan hasil Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji LM, model estimasi yang paling sesuai untuk penelitian ini adalah Random Effect Model (REM). Hasil estimasi mengenai pengaruh variable independen terhadap variable dependen diperoleh persamaan regresi:

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-13.44715	2.669248	-5.037806	0.0000
X1	0.609373	0.164798	3.697687	0.0005
X2	-47.44232	8.165626	-5.810004	0.0000

Sumber: Data diolah, 2026

$$Y = -13.4471515406 + 0.609373204178 \cdot X1 - 47.4423177058 \cdot X2$$

Berdasarkan hasil persamaan regresi data panel dapat diinterpretasikan bahwa:

- Nilai Kostanta sebesar -13,4471515406 menunjukkan bahwa apabila seluruh variable independen, yaitu Dana Pihak Ketiga (X1) dan *Non-Performing Financing* (X2) bernilai nol, maka Profitabilitas (Y) diperkirakan bernilai - 13,4471.
- Nilai koefisien Dana Pihak Ketiga (DPK) (X1) sebesar 0.609373204178 menunjukkan bahwa ketika DPK meningkat satu satuan, maka variabel dependen akan meningkat sebesar 0,609373204178 dengan asumsi variabel lain konstan. Hal ini menggambarkan bahwa semakin besar Dana Pihak Ketiga yang berhasil dihimpun oleh bank, maka semakin besar pula kemampuan bank dalam menyalurkan dana ke sektor pembiayaan sehingga dapat meningkatkan kinerja dan profitabilitas bank.
- Nilai koefisien *Non-Performing Financing* (NPF) (X2) sebesar - 47.4423177058 menunjukkan bahwa ketika NPF meningkat satu satuan, maka variabel dependen akan menurun sebesar 47,4423177058 dengan asumsi variabel lain konstan. Hal ini menggambarkan bahwa semakin tinggi tingkat pembiayaan bermasalah yang dimiliki bank, maka semakin menurun kemampuan bank dalam menghasilkan profitabilitas karena meningkatnya risiko kredit dan potensi kerugian yang harus ditanggung oleh bank.

Uji Hipotesis

Uji t Parsial

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-13.44715	2.669248	-5.037806	0.0000
X1	0.609373	0.164798	3.697687	0.0005
X2	-47.44232	8.165626	-5.810004	0.0000

Sumber: Data diolah, 2026

Berdasarkan tabel di atas, hasil pengujian untuk variabel X1 (DPK) menunjukkan nilai t-hitung sebesar 3,697687, yang lebih besar dari nilai t-tabel sebesar 1,89458, dengan nilai probabilitas sebesar 0,0005 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti Dana Pihak

Ketiga (DPK) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perbankan syariah secara parsial.

Sementara itu, variabel X2 (NPF) menunjukkan nilai t-hitung sebesar -5,810004, yang lebih besar dari nilai t-tabel sebesar 1,89458 (secara absolut), dengan nilai probabilitas sebesar 0,0290 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti Non-Performing Financing (NPF) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas perbankan syariah. Nilai koefisien NPF sebesar -47,44232 menunjukkan bahwa setiap kenaikan NPF sebesar 1 persen akan menurunkan profitabilitas sebesar 47,44232, dengan asumsi variabel lain dianggap tetap (*ceteris paribus*).

Uji f dan Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.517984	Mean dependent var	-4.772254
Adjusted R-squared	0.499445	S.D. dependent var	1.219827
S.E. of regression	0.863026	Akaike info criterion	2.596259
Sum squared resid	38.73036	Schwarz criterion	2.705750
Log likelihood	-68.39711	Hannan-Quinn criter.	2.638600
F-statistic	27.94010	Durbin-Watson stat	1.139751
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: *Data diolah, 2026*

Berdasarkan tabel di atas, nilai F-statistic adalah sebesar 27,94010 dengan nilai probabilitas sebesar 0,000000. Jika dibandingkan dengan nilai f—tabel sebesar 4,74 maka f-hitung lebih besar dari f-tabel dan nilai probabilitas tersebut lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel DPK (X1) dan NPF (X2) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perbankan syariah di Indonesia.

Nilai R-squared sebesar 0,517984 menunjukkan bahwa variabel DPK dan NPF mampu menjelaskan variasi profitabilitas sebesar 51,80%, sedangkan sisanya sebesar 88,81% dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model penelitian ini. Adapun nilai Adjusted R-squared sebesar 0,499445 atau sekitar 49,94% mengonfirmasi bahwa kemampuan penjelas model ini tergolong relatif rendah, yang mengindikasikan masih terdapat faktor-faktor lain yang memengaruhi profitabilitas perbankan syariah yang tidak diikutsertakan dalam model ini.

Pembahasan

Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara parsial, variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) menunjukkan nilai t-hitung sebesar 3,697687 yang lebih besar dari t-tabel sebesar 1,89458 dengan nilai probabilitas sebesar 0,0005 yang lebih kecil dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa DPK berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) perbankan syariah di Indonesia periode 2019–2024. Dengan demikian, hipotesis

penelitian diterima. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin besar dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun oleh bank, maka semakin besar pula kemampuan bank dalam meningkatkan profitabilitasnya. Peningkatan DPK memberikan kesempatan yang lebih luas bagi bank untuk menyalurkan pembiayaan sehingga mampu meningkatkan pendapatan bank melalui margin, bagi hasil, maupun pendapatan operasional lainnya.

Hasil penelitian ini dapat dijelaskan melalui Theory of Financial Intermediation yang menyatakan bahwa bank berperan sebagai lembaga intermediasi yang menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dalam bentuk pembiayaan. Semakin besar DPK yang dihimpun, maka semakin besar pula kapasitas bank dalam melakukan ekspansi pembiayaan yang berpotensi meningkatkan profitabilitas. Selain itu, Risk Bearing Theory of Profit menjelaskan bahwa keuntungan yang diperoleh perusahaan merupakan kompensasi atas risiko yang dihadapi. Dalam konteks perbankan syariah, peningkatan DPK memberikan peluang bagi bank untuk memperoleh keuntungan yang lebih besar melalui penyaluran pembiayaan, selama risiko yang timbul dapat dikelola secara efektif. Agency Theory juga mendukung hasil penelitian ini, di mana manajemen sebagai agen memiliki tanggung jawab untuk mengelola dana masyarakat secara efisien dan produktif agar dapat menghasilkan laba yang optimal bagi perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mas'ud et al. (2022) yang menemukan bahwa DPK berpengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah periode 2018–2021. Penelitian Setiawan et al. (2021) juga menunjukkan bahwa DPK berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Selain itu, penelitian Witjaksono dan Natakusumah (2021) turut membuktikan bahwa dana pihak ketiga memiliki pengaruh terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia. Temuan serupa juga dikemukakan oleh Yuliana et al. (2025) yang menunjukkan bahwa DPK berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank syariah secara global.

Temuan penelitian ini memberikan implikasi bahwa peningkatan volume Dana Pihak Ketiga perlu diimbangi dengan pengelolaan dan penyaluran pembiayaan yang efektif agar dapat memberikan kontribusi optimal terhadap profitabilitas bank. Oleh karena itu, perbankan syariah tidak hanya perlu berfokus pada peningkatan penghimpunan dana masyarakat, tetapi juga pada efektivitas penggunaan dana tersebut melalui pembiayaan yang produktif dan berkualitas sehingga mampu meningkatkan kinerja profitabilitas secara berkelanjutan.

Pengaruh *Non-Performing Financing* (NPF) Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara parsial, variabel Non-Performing Financing (NPF) menunjukkan nilai t-hitung sebesar -5,810004 yang secara absolut lebih besar dari nilai t-tabel sebesar 1,89458 dengan nilai probabilitas sebesar 0,0000 yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) perbankan syariah di

Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Non-Performing Financing (NPF) Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia Tahun 2019-2024

Irsya et al, 2026

Indonesia tahun 2019–2024 diterima. Nilai koefisien sebesar -47,44232 menunjukkan bahwa setiap kenaikan NPF sebesar 1 persen akan menurunkan ROA sebesar 47,44232 dengan asumsi variabel lain dianggap konstan. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat pembiayaan bermasalah pada bank syariah, maka semakin rendah tingkat profitabilitas yang dapat dicapai.

Temuan ini dapat dijelaskan melalui Theory of Financial Intermediation yang menyatakan bahwa bank memiliki fungsi utama sebagai lembaga intermediasi dalam menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat. Tingginya tingkat NPF menunjukkan bahwa fungsi intermediasi belum berjalan secara optimal karena pembiayaan yang disalurkan tidak seluruhnya mampu menghasilkan pengembalian yang baik. Kondisi tersebut menyebabkan penurunan pendapatan bank dan berdampak pada menurunnya profitabilitas. Selain itu, Risk Bearing Theory of Profit menjelaskan bahwa laba merupakan imbalan atas kemampuan perusahaan dalam menanggung dan mengelola risiko. Dalam perbankan syariah, tingginya risiko pembiayaan yang tercermin dari meningkatnya NPF akan meningkatkan beban pencadangan kerugian pembiayaan sehingga laba bank menjadi menurun. Agency Theory juga mendukung hasil penelitian ini, di mana konflik kepentingan antara manajemen sebagai agent dan pemilik dana sebagai principal dapat memengaruhi kualitas pengelolaan pembiayaan. Ketidakefisienan dalam pengawasan dan pengelolaan risiko pembiayaan dapat meningkatkan pembiayaan bermasalah yang pada akhirnya berdampak negatif terhadap profitabilitas bank.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ulfa et al. (2023) yang menemukan bahwa NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2018–2021. Penelitian Imanuddin (2023) juga menunjukkan bahwa NPF berpengaruh negatif terhadap ROA perbankan syariah di Indonesia. Temuan serupa dikemukakan oleh Setiawan et al. (2021) yang menyatakan bahwa NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Selain itu, penelitian Ifan (2023) pada Bank Umum Syariah periode 2018–2022 turut membuktikan bahwa peningkatan NPF akan menurunkan tingkat ROA bank syariah. Konsistensi hasil penelitian tersebut memperkuat bahwa NPF merupakan salah satu faktor risiko utama yang memengaruhi profitabilitas perbankan syariah.

Temuan penelitian ini memberikan implikasi bahwa perbankan syariah perlu memperkuat manajemen risiko pembiayaan melalui penerapan analisis kelayakan pembiayaan yang lebih selektif, peningkatan kualitas monitoring terhadap nasabah, serta optimalisasi penanganan pembiayaan bermasalah. Selain itu, pengawasan terhadap rasio NPF perlu terus ditingkatkan agar tetap berada pada tingkat yang sehat sehingga profitabilitas perbankan syariah dapat terjaga secara berkelanjutan.

Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) Dan *Non-Performing Financing* (NPF) Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara simultan melalui Uji F, diperoleh nilai F-statistic sebesar 27,94010 yang lebih besar dibandingkan nilai F-tabel sebesar 4,74, serta nilai probabilitas sebesar 0,000000 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Non-Performing Financing (NPF) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) perbankan syariah di Indonesia periode 2019–2024 diterima. Nilai koefisien determinasi (R-squared) sebesar 0,517984 menunjukkan bahwa variabel DPK dan NPF mampu menjelaskan variasi profitabilitas sebesar 51,80%, sedangkan sisanya sebesar 48,20% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian.

Hasil penelitian ini dapat dijelaskan melalui Theory of Financial Intermediation yang menyatakan bahwa profitabilitas bank merupakan hasil dari efektivitas fungsi intermediasi dalam menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat. Dana Pihak Ketiga (DPK) mencerminkan kemampuan bank dalam menghimpun dana, sedangkan Non-Performing Financing (NPF) menunjukkan kualitas pembiayaan yang disalurkan. Kedua variabel tersebut saling berkaitan dalam menentukan tingkat profitabilitas bank syariah. Semakin besar dana yang dihimpun dan semakin baik kualitas pembiayaan yang disalurkan, maka semakin besar pula peluang bank dalam meningkatkan laba.

Selain itu, Risk Bearing Theory of Profit menjelaskan bahwa keuntungan yang diperoleh bank merupakan kompensasi atas kemampuan dalam mengelola risiko. Dalam konteks perbankan syariah, keberhasilan bank dalam menyeimbangkan penghimpunan dana dan pengendalian risiko pembiayaan akan menentukan tingkat profitabilitas yang dapat dicapai. Agency Theory juga mendukung hasil penelitian ini, di mana manajemen sebagai agent memiliki tanggung jawab dalam mengelola dana masyarakat secara efisien dan menjaga kualitas pembiayaan agar kepentingan pemilik dana sebagai principal dapat tercapai melalui peningkatan profitabilitas bank.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Imanuddin (2023) yang menemukan bahwa DPK dan NPF secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA Bank Umum Syariah di Indonesia. Penelitian Djalil et al. (2024) juga menunjukkan bahwa DPK dan NPF secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank syariah. Selain itu, penelitian Yuliana et al. (2025) pada bank syariah di berbagai negara turut membuktikan bahwa penghimpunan dana dan kualitas pembiayaan secara simultan memengaruhi profitabilitas perbankan syariah.

Temuan penelitian ini memberikan implikasi bahwa perbankan syariah perlu mengelola penghimpunan Dana Pihak Ketiga dan kualitas pembiayaan secara seimbang dan berkelanjutan. Peningkatan DPK perlu diiringi dengan pengelolaan pembiayaan yang efektif agar risiko pembiayaan bermasalah dapat ditekan dan profitabilitas bank tetap terjaga. Nilai koefisien determinasi sebesar 51,80% menunjukkan bahwa model

Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Non-Performing Financing (NPF) Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia Tahun 2019-2024

Irsya et al, 2026

penelitian memiliki kemampuan yang cukup baik dalam menjelaskan variasi profitabilitas perbankan syariah. Namun demikian, masih terdapat 48,20% variasi profitabilitas yang dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini, sehingga penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain seperti Capital Adequacy Ratio (CAR), Financing to Deposit Ratio (FDR), BOPO, maupun faktor makroekonomi agar hasil penelitian menjadi lebih komprehensif.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data panel menggunakan Random Effect Model pada 10 bank syariah di Indonesia periode 2019–2024, penelitian ini menunjukkan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) perbankan syariah. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan dana yang berhasil dihimpun bank dari masyarakat mampu mendukung peningkatan kemampuan bank dalam menghasilkan laba. Sementara itu, Non-Performing Financing (NPF) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA), yang berarti semakin tinggi tingkat pembiayaan bermasalah maka profitabilitas bank cenderung mengalami penurunan. Secara simultan, Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Non-Performing Financing (NPF) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) perbankan syariah di Indonesia periode 2019–2024. Dengan demikian, penghimpunan dana masyarakat dan pengendalian risiko pembiayaan merupakan faktor penting dalam meningkatkan kinerja profitabilitas perbankan syariah.

REFERENSI

- Anwar, A., & Gunawan, G. (2023). *Pengaruh manajemen risiko terhadap kinerja perusahaan. Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 8(2), 115–124.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches (4th ed.)*. SAGE.
- Djalil, A., et al. (2024). *Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Non-Performing Financing terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia. Jurnal Perbankan dan Keuangan Syariah*, 9(1), 55–68.
- Eisenhardt, K. M. (1989). *Agency Theory: An Assessment and Review. The Academy of Management*
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi ke-8)*. Universitas Diponegoro.
- Hudgins, S. C. (2013). *Bank management: Financial services*. McGraw-Hill Education.
- Ifan, M. I. P. (2023). *The Influence of FDR, CAR, and NPF on the Profitability of Islamic Commercial Banks for The 2018-2022 Period. Journal of Islamic Economic and Business Studies*, 1(1), 32-49.
- Ikatan Bankir Indonesia (IBI). (2014). *Mengelola Bisnis Pembiayaan Bank Syariah*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Imanuddin, I. (2023). *Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Non-Performing Financing (NPF) terhadap Return on Assets (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Jurnal Ekonomi Syariah*, 7(2), 120–132.
- Ismal, R. (2013). *Islamic Banking in Indonesia: New Perspectives on Monetary and Financial Issues*. Singapore: John Wiley & Sons Singapore Pte. Ltd.
- Kasmir. (2021). *Analisis laporan keuangan (Cetakan ke-12)*. Depok: Rajawali Pers.
- Kasmir (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Kasmir. 2013. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta : Rajawali Pers
- Sartono, R. A. (2010). *Manajemen keuangan: Teori dan aplikasi (Edisi 4)*. BPFE-Yogyakarta.

Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Non-Performing Financing (NPF) Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia Tahun 2019-2024

Irsya et al, 2026

- Kurniasih, T., & Sari, M. (2013). Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Jurnal Akuntansi dan Keuangan, 15(2), 105–116.*
- Mariska Srihardianti, & Mustafid. (2016). Metode analisis regresi data panel untuk pengukuran tingkat kesehatan bank. Jurnal Gaussian, 5(3), 545–554.*
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). Research Methods for Business: A Skill-Building Approach (7th ed.). Chichester, United Kingdom: John Wiley & Sons.*
- Setiawan, U. N. A., & Indriani, A. (2016). Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), dan Non-Performing Financing (NPF) terhadap Profitabilitas Bank Syariah dengan Pembiayaan sebagai Variabel Intervening. Diponegoro Journal of Management, 5(4), 121-131*
- Sugiyono. (2019). Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D. Penerbit Alfabeta.*
- Trishananto, Y. (2016). Sistem Pengukuran Kinerja dan Kinerja Pembiayaan Bagi Hasil Perbankan Syariah di Indonesia. Muqtasid: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah, 7(2), 95–116.*
- William M. K. Trochim. (2006). Research Methods Knowledge Base (2nd ed.). Cincinnati, OH: Atomic Dog Publishing.*
- Witjaksono, A., & Natakusumah, J. K. (2021, October). Analysis of the Effect of Third Party Funds, Capital Adequacy Ratio, Non Performing Financing, Operational Expenses and Operational Income (BOPO) on the Profitability of Sharia Banks (Evidence from Indonesia). In 1st UMGESHIC International Seminar on Health, Social Science and Humanities (UMGESHC-ISHSSH 2020) (pp. 285-291). Atlantis Press.*
- Yuliana, D., et al. (2025). Pengaruh penghimpunan dana dan kualitas pembiayaan terhadap profitabilitas perbankan syariah. Jurnal Perbankan Syariah, 10(1), 45–58.*